

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk orang yang memiliki kepribadian muslim, menjadikan manusia yang berakhlak mulia, menjadikan manusia sempurna dan terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.¹ Jadi, pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk atau merubah perilaku siswa, agar menjadi trampil, berbuat luhur dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Negara kita yang mana harus bertitik tolak pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah khususnya di tingkat SMP/MTS, maka pendidikan agama Islam semestinya mendapatkan perhatian baik dari pihak pemerintah, guru agama Islam, maupun keluarga. Keberadaan pendidikan agama Islam merupakan suatu kekuatan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan siswa dan masyarakat. Agama merupakan benteng yang dapat memelihara diri dari segala kekeliruan dan penyimpangan, sedangkan pendidikan agama merupakan tabir pembuka pengetahuan dan pemahaman mereka tentang perbuatan yang baik dan benar serta mengokohkan iman mereka. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya.

¹ Fuad ihsan, 2007, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 46

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”² (Qs: Al Mujaadilah [58]: 11).

Adapun tujuan diberikannya Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³ Maka dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut lingkungan belajar para siswa harus senantiasa mendapatkan perhatian.

Lingkungan merupakan segala bentuk material dan stimulus di dalam maupun di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural.⁴ Maka lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu maupun kelompok yang berupa suatu kondisi yang dapat bernilai positif dalam membangun hal yang positif

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya. Pentingnya faktor lingkungan berupa lingkungan belajar dalam

² Departemen Agama RI, 2008. *Alqur'an dan Terjemahan* Surah Al-Mujadilah :58, Jakarta: Mizan, h 895

³ Muhaimin, 2008, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grafindo Persada, h 6

⁴ Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rineka Cipta, h 129

membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang harus diperhatikan, sebagaimana lingkungan belajar siswa tentunya mengarah kepada lingkungan sekolah siswa.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Maka dalam hal ini lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan belajar siswa sehingga akan mempengaruhi segala hasil kegiatan yang dijalankan oleh siswa di sekolah.

Lingkungan sekolah yang baik dan sesuai dengan harapan siswa tentunya akan berdampak atau berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana telah diungkapkan Hamzah B Uno mengatakan bahwa pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan.⁵ Berdasarkan teori Hamzah B Uno diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan belajar siswa.

Lingkungan sekolah diduga kuat menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar, kondisi belajar yang dimaksud adalah kondisi tempat siswa belajar, seperti suasana kegiatan belajar di kelas, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa dan system aturan dan kondisi kelas atau gedung sekolah yang disediakan dalam kegiatan belajar siswa.

⁵ Hamzah b Uno, 2014, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 33

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran, karena memberi motivasi pada siswa merupakan hal yang sangat diperlukan dan penting dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan dan keberhasilan belajar siswa bergantung pada bagaimana pendidik memberikan motivasi pada anak didik. Selain itu permasalahannya ialah bagaimana caranya untuk menumbuhkan motivasi seseorang dalam mempelajari apa yang harus dipelajarinya.

Motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁶

Pentingnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh guru dan sekolah, sebagaimana jika nantinya siswa kurang termotivasi dalam belajarnya tentu akan memberikan dampak terhadap kurangnya prestasi belajar siswa dan kurang kondusifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.

SMP Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar merupakan salah satu sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang cukup baik, karena dari tata letaknya

⁶ Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 133.

sekolah ini berada jauh dari jalan, sehingga suasana tenang akan didapatkan dari lingkungan sekolah ini dan lingkungan di dalam kelas juga sudah tertata dengan rapi dan barang-barang keperluan belajar mengajar sudah diletakkan pada tempatnya yang mana akan membuat siswa nyaman di dalam kelas tersebut. Selain itu dari segi keamanannya sekolah juga sudah memiliki satpam sekolah, hal ini berguna untuk mengawasi keluar masuk siswa dari lingkungan sekolah pada waktu jam pelajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada fenomena-fenomena yang terlihat tentang lingkungan sekolah yakni :

1. Sekolah memiliki ruang kelas yang jauh dari posisi keramaian pasar sehingga nyaman untuk kegiatan belajar
2. Sekolah berada jauh dari jalan besar, sehingga keramaian bunyi kendaraan tidak mengganggu kegiatan belajar
3. Sekolah memiliki taman yang teduh di dekat ruang kelas belajar, sehingga kegiatan belajar terasa tidak panas
4. Lingkungan sekolah berpagar, sehingga kegiatan setiap disekolah tidak ada siswa yang keluar masuk sekolah.

Fenomena-fenomena tentang lingkungan sekolah yang sudah baik dan tepat, dengan harapanya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, namun kenyataan di lapangan berdasarkan studi pendahuluan menunjukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala yang di temukan dalam pembelajaran PAI yakni :

1. Ada sebagian siswa kurang bersemangat dalam belajar, hal ini terlihat siswa tertidur dikelas saat kegiatan belajar dikelas

2. Adanya sebagian siswa kurang bergairah saat diberikan pertanyaan untuk menjawab, hal ini terlihat ketika di berikan pertanyaan siswa hanya diam saja
3. Adanya siswa kurang berkonsentrasi saat belajar, hal ini terlihat siswa sering keluar masuk kelas saat kegiatan belajar
4. Adanya sebagian siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, hal ini terlihat siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangku saat kegiatan belajar dikelas.

Berdasarkan permasalahan diatas atau gejala-gejala yang ada terlihat rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI, hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru dan pihak sekolah untuk memperhatikan terhadap rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dalam hal ini peningkatan kualitas lingkungan sekolah dapat ditingkakan dan diperhatikan lagi sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul: **“Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Lingkungan Sekolah merupakan semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku dan pertumbuhan manusia.⁷ Sekolah pada hakikatnya adalah tempat kegiatan atau interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Maka lingkungan sekolah dalam penelitian ini yakni merupakan tempat siswa untuk belajar bersama-sama temannya secara terarah guna memperoleh transfer ilmu dari guru yang di dalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah.
2. Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa?.
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?.
- c. Apa yang menyebabkan siswa kurang bergairah dalam pembelajaran PAI?

⁷ Ngali Purwanto, 2007, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, h 72

⁸ Pupuh Faturrahman dan Sobry, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, h 6

⁹ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.75

- d. Apakah upaya guru dan sekolah memotivasi siswa dalam pembelajaran agama Islam?
- e. Apakah ada hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang menyangkut kajian ini, maka penulis memfokuskan pada hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan saran untuk meningkatkan pendidikan di sekolah dan perhatian pada siswanya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan saran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan perhatian terhadap segala bentuk lingkungan belajar siswa

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam